

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Literasi Membaca di Sekolah Dasar

Nursamsi¹, Edhy Rustan², Mirnawati³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palopo

¹nursamsi0101_mhs19@iainpalopo.ac.id

Abstract. This research aims to describe the planning, implementation and evaluation of the CIRC learning model on reading literacy of grade III students at SDN 41 Batu Putih. Descriptive qualitative research method was used with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results show that teachers make planning adjustments to the conditions of students and teaching materials. The implementation of the CIRC learning model focuses on differentiated learning, according to students' learning needs. Evaluation shows that the CIRC learning model has been implemented effectively according to the needs of learners.

Keywords: CIRC Model, Reading Literacy.

1. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi keberadaan manusia karena pendidikan dapat berfungsi sebagai panduan dan sarana pertumbuhan pribadi untuk menjadi generasi yang layak dan berkontribusi terhadap negara dan tanah air, pengembangan diri memerlukan arahan. Keterampilan penting yang perlu diperoleh siswa adalah literasi membaca dan menulis. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya meningkatkan literasi membaca dan menulis bagi masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar, karena menyadari betapa pentingnya literasi.

Pendidikan mempunyai tujuan tertentu dan merupakan proses yang tidak ada habisnya. Diperkirakan bahwa pendidikan mempunyai kekuatan untuk memberikan individu kapasitas baru untuk mempelajari informasi dan kemampuan baru, memungkinkan mereka menjadi saleh dan berbakti. Tujuan pendidikan nasional yaitu diharapkan seluruh peserta didik dapat mewujudkan seluruh potensi dirinya dan menjadi manusia yang berbudi luhur, cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, khususnya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penduduk setempat merespons bahwa untuk mencapai pendidikan yang efektif dan efisien, maka penyelenggara sekolah, pengajar, siswa, dan orang tua siswa hendaknya mempunyai peran yang besar dalam mengawasi proses belajar mengajar di lembaga pendidikan melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai salah satu bentuk reformasi Pendidikan.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional di Indonesia, perlu mempertimbangkan beberapa landasan pendidikan, seperti landasan filosofis, ilmiah, budaya, psikologis, ilmiah, dan teknologi serta landasan yuridis atau hukum. Nilai-nilai yang berguna dalam memandu jalan pendidikan nasional ke depan akan termuat di dalamnya. Meskipun tujuan pendidikan Indonesia tidak pernah menyimpang dari UUD 1945 dan pandangan hidup Pancasila, namun nilai-nilai yang tercermin dalam rumusan tujuan pendidikan nasional akan terus berubah sesuai dengan tujuan tersebut (Deni Lesmana, 2018).

Kehidupan suatu bangsa atau negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Peningkatan pendidikan bagi generasi muda akan membawa pada pertumbuhan nasional yang lebih baik. Ketika anak-anak menerima pengajaran berkualitas tinggi dari guru baik formal maupun informal, pendidikan akan menjadi unggul. Pembelajaran yang efektif memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hasil siswa, khususnya di pendidikan formal.

Sebagai lembaga pendidikan resmi, sekolah secara metodis merancang lingkungan belajar yang beragam yang menawarkan berbagai kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Belajar adalah usaha seorang guru untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Namun pendidikan saat ini adalah pembelajaran tradisional yang lebih berpusat pada guru dan sangat mengandalkan teknik ceramah, sehingga pembelajaran menjadi kurang interaktif bagi siswa. Akibatnya, siswa masih memiliki tingkat pengetahuan materi pelajaran yang rendah. Oleh karena, agar proses pembelajaran berpusat pada siswa diperlukan taktik agar siswa berpartisipasi aktif dalam berpikir, terlibat, bertindak, mencoba, mempelajari konsep baru, atau menghasilkan karya (Aswar Anas et al., 2018).

Guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dan berbagai teknik. Keadaan pengajar, jenis sumber pengajaran, aksesibilitas sumber media, dan keadaan peserta didik semuanya harus diperhatikan dalam memilih model pembelajaran. Proses pembelajaran yang terdiversifikasi, kreatif, dan produktif yang dihasilkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat selanjutnya dapat menumbuhkan interaksi antara siswa dengan guru, serta antara siswa dengan sumber belajar lainnya. Proses pembelajaran akan dipermudah dan keterampilan siswa, termasuk keterampilan berbahasa, akan berkembang dengan penggunaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Kemampuan dan ketangkasan memanfaatkan bahasa yang berterima dalam berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca dikenal dengan istilah keterampilan berbahasa. Pemahaman membaca adalah salah satu dari banyak kemampuan yang perlu diperoleh siswa. Kemahiran membaca sangat penting untuk pertumbuhan siswa. Membaca merupakan sarana mempelajari hal-hal baru dan memperoleh informasi berharga dari cerita atau bahan bacaan. Seseorang dapat belajar banyak dan memperluas pengetahuannya dengan membaca lebih banyak.

Berdasarkan fakta yang diperoleh peneliti di SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara pada kelas III dalam proses pembelajaran rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh peserta didik sehingga sebagian besar peserta didik hanya duduk terdiam melihat buku yang berada di hadapan mereka tanpa melakukan reaksi apapun. Rendahnya kemampuan membaca anak-anak disebabkan oleh beberapa permasalahan, seperti rendahnya kebiasaan literasi, kurangnya pemahaman mengenai nilai membaca, dan kurangnya tindak lanjut terhadap hasil program membaca. Diruang kelas, pembelajaran lebih berpusat pada guru; guru ikut aktif membantu siswa memahami isi bacaan, sedangkan siswa hanya mendengarkan gurunya menjelaskan daripada melakukan penelitian sendiri. Selain itu, siswa masih terlihat tidak mampu merangkum bacaan dengan kata-kata mereka sendiri dan mengkomunikasikan gagasan utama yang telah mereka baca.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih dilakukan dengan cara tradisional, dengan guru sebagai inti dari semuanya. Oleh karena itu, kita memerlukan strategi pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan melalui diskusi, debat, menulis, dan percakapan kelompok. Penggunaan model pembelajaran diyakini akan membantu siswa menulis teks dengan lebih metodis. Akibatnya, siswa menjadi lebih ingin tahu dan kritis dalam penggunaan praktik literasi.

Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan oleh pendidik di SDN 41 Batu Putih untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan membagi siswa menjadi banyak kelompok kecil, pendekatan pembelajaran CIRC mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis melalui pembelajaran kooperatif. Ketika guru menerapkan model pembelajaran CIRC, mereka sering menggunakan teks cerita. Guru memberikan setiap kelompok salinan teks cerita dan kemudian memberi mereka tugas untuk mengidentifikasi karakter untuk menentukan seberapa baik siswa memahami bahan bacaan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian mengenai model pembelajaran CIRC dengan topik "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara". Rumusan masalah penelitian ada 3 antara lain: (1) Bagaimanakah perencanaan penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDN 41 Batu Putih? (2) Bagaimanakah pelaksanaan penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDN 41 Batu

Putih? (3) Bagaimanakah evaluasi penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDN 41 Batu Putih?

Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah (1) Untuk Mendeskripsikan perencanaan penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDN 41 Batu Putih (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDN 41 Batu Putih (3) Untuk mengetahui bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDN 41 Batu Putih.

Penelitian yang dilakukan oleh R. Seftiyana dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran CIRC Terhadap Literasi Siswa Kelas V SDN 2 Pematang Sari". jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan desain pre-experimental design. Adapun sampel yang digunakan adalah siswa kelas VA dan VB dengan berjumlah 37 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan one grup pretest-posttest. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa model pembelajaran CIRC sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran literasi Baca Tulis materi Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 2 Pematang Sari.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menyelidiki dan memahami pentingnya berbagai orang atau kelompok orang yang dikaitkan dengan isu-isu sosial atau kemanusiaan adalah tujuan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian yang menggunakan teknik untuk menjelaskan temuan penelitian dikenal sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif jenis ini, sesuai dengan namanya, berupaya mengkarakterisasi, menjelaskan, dan memvalidasi fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar wawancara. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menyesuaikan instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti menganalisis bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran CIRC kemampuan literasi membaca siswa. Selain itu, peneliti juga menganalisis bagaimana respon siswa terhadap model yang diterapkan oleh guru. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CIRC pada Siswa Kelas III yang dilakukan oleh guru kelas III di SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, wali kelas III dan salah satu siswa kelas III. Sedangkan, dokumentasi yang dikumpulkan merupakan dokumentasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CIRC pada Siswa Kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek utama secara umum analisisnya terutama bergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif peneliti. Data hasil wawancara ada 2 macam yaitu tertulis dan rekaman suara. Sedangkan data hasil observasi diperoleh secara langsung dan terstruktur dengan menggunakan lembar observasi.

2. Kondensasi Data

Pemadatan data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang terkandung dalam catatan lapangan atau transkrip. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang

ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan focus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Kondensasi data terdiri dari beberapa tahap yaitu:

Seleksi (Selecting), pada tahap ini peneliti bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai akibatnya, serta informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

- a. Pemfokusan (Focusing), tahap ini berfokus pada data yang merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, penulis memusatkan perhatian pada data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Penulis hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah saja.
- b. Meringkas (Abstracting), tahap membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan yang perlu dipertahankan agar tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data tersebut.
- c. Penyederhanaan dan transformasi (Data Simplifying and Transforming), data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yaitu melalui seleksi yang ketat melalui rangkuman uraian singkat mengklasifikasikan data dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Pada tahap ini pada tahap ini dengan melihat penyajian data, penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya, apakah penulis melanjutkan analisisnya atau mencoba mengambil tindakan dengan memperdalam temuannya.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Dari beberapa tahapan yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan simpulan dan analisis yang telah dilakukan dan pengecekan ulang dengan bukti-bukti yang telah ditemukan di lapangan. Penulis menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang valid, data, dan temuan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

3. Hasil Penelitian

Perencanaan penerapan model pembelajaran CIRC di SDN 41 Batu Putih dilakukan dengan cara mengadakan rapat untuk penetapan model tersebut, Menyusun RPP yang disesuaikan dengan indikator model CIRC dan menyiapkan teks bacaan yang akan digunakan untuk mendukung model pembelajaran CIRC.

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran Cooperative integrated reading and composition terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDN 41 Batu Putih dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap Orientasi, pada tahap ini guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan di pelajari.
- b. Tahap Organisasi, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
- c. Tahap pengenalan konsep, setelah pembagian kelompok selesai guru kemudian membagikan buku kepada setiap kelompok lalu menjelaskan tugas yang akan di kerjakan.
- d. Tahap publikasi, pada tahap ini perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi mereka di hadapan kelompok lain.
- e. Tahap refleksi, setelah semua kelompok telah membacakan hasil diskusinya guru kemudian bertanya kepada siswa secara acak tentang materi dan tugas yang telah di pelajari.

Evalusi keefektifan model pembelajaran CIRC di kelas III SDN 41 Batu Putih, dilakukan dengan cara siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberi tugas untuk diselesaikan secara bersama-sama. Setiap kelompok mengidentifikasi tokoh utama bacaan, fungsi tokoh, dan pembelajaran. Meskipun tugas

dilakukan secara berkelompok melalui percakapan dengan anggota kelompok lainnya, namun penilaian tetap diberikan secara individual. Setiap kelompok kemudian bergiliran mempresentasikan hasil karyanya di depan kelompok lainnya. Guru memberikan sejumlah waktu tertentu kepada siswa untuk berdebat sepanjang prosedur penilaian ini untuk menjaga lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah dan wali kelas III SDN 41 Batu Putih. Hasil wawancara dari kepala sekolah SDN 41 Batu Putih

“Setiap pertemuan di SDN 41 Batu Putih bertujuan untuk memutuskan apa yang harus dilakukan, termasuk model pembelajaran apa yang akan diterapkan oleh masing-masing pengajar. Kami akan memeriksa keadaan dan keadaan sekolah sehubungan dengan sekolah, murid, dan fasilitasnya sebelum menginstruksikan instruktur untuk menggunakan model pembelajaran ini. apakah paradigma pembelajaran ini dapat diterapkan di sekolah tersebut dengan fasilitas yang dimilikinya, atau sebaliknya. Demikian pula, instruktur yang menggunakan model pembelajaran CIRC wajib berkumpul sebelum melaksanakan program. Perencanaan model pembelajaran CIRC dimaksudkan untuk membantu dan memfasilitasi pemahaman membaca siswa”.

Pernyataan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Ibu Rostina selaku kepala sekolah SDN 41 Batu Putih, mengatakan bahwa sebelum memutuskan model pembelajaran, termasuk cara penggunaan model pembelajaran CIRC, dilakukan diskusi untuk merancang implementasi model tersebut. Saat ini dalam tahap pengembangan, sekolah juga memperhatikan berbagai macam hal seperti guru, siswa dan fasilitas yang ada di sekolah, serta mengkaji tentang kekurangan dan kelebihan model pembelajaran CIRC. Selain itu, guru sangat yakin bahwa model pembelajaran CIRC akan membantu siswa memahami makna membaca buku pada tahap perencanaan model.

“Selain melakukan pertemuan sebelum memutuskan penggunaan model pembelajaran, kepala sekolah juga melakukan pemantauan langsung. Dari kelas satu hingga kelas enam, selalu dilakukan pengawasan secara bertahap. Kepala sekolah juga secara pribadi memeriksa perlengkapan staf pengajar sebelum mereka memulai kegiatan pengajaran atau pembelajaran. Selain itu, setiap ruang kelas memiliki televisi sirkuit tertutup (CCTV) yang memudahkan kepala sekolah memantau kualitas pengajaran di setiap kelas”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa, selain diskusi yang dilakukan sebelum pemilihan model pembelajaran, pihak sekolah juga terus melakukan pengawasan langsung kepada siswa kelas satu hingga enam. Tujuannya adalah untuk memastikan bagaimana pendidik siap melakukan pengajaran dan pembelajaran di kelas. Selain diawasi secara langsung, setiap ruangan juga dilengkapi CCTV. Kepala sekolah dapat mengawasi setiap aspek kurikulum dari kelas satu hingga kelas enam dengan menggunakan CCTV.

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara kepada wali kelas III.

“Menghadiri pertemuan dengan pihak administrasi sekolah untuk membahas penerapan model pembelajaran ini adalah hal pertama yang saya lakukan pada tahap perencanaan. Oleh karena itu, saya menggunakan strategi ini sesuai dengan kesepakatan sekolah, bukan hanya atas inisiatif saya sendiri. Membuat silabus dan rencana pembelajaran adalah tugas perencanaan saya berikutnya. Kurikulum dan RPP ini adalah hasil karya saya sendiri. Selain membuat RPP dan silabus, saya juga menulis teks wacana, teks narasi, dan materi lainnya yang membantu saya menerapkan paradigma pembelajaran CIRC. Selain itu, saya juga menyiapkan area membaca di kelas dimana anak-anak dapat membaca berbagai buku bergambar.”

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Hasni guru kelas III menyatakan bahwa tujuan kepala sekolah menghadiri pertemuan sebelum menerapkan model pembelajaran CIRC guna berdiskusi apakah dapat diterapkan dalam proses pembelajaran atau sebaliknya. Selain itu Ibu Hasni membuat bahan bacaan yang mengikuti pendekatan pembelajaran CIRC seperti teks wacana atau dongeng. Setiap kelompok menerima teks cerita untuk digunakan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Pembahasan

Proses persiapan penerapan model pembelajaran CIRC di kelas III SDN 41 Batu Putih diawali dengan perencanaan guru. Seluruh guru di sekolah terutama kepala sekolah dilibatkan dalam proses perencanaan penerapan model pembelajaran CIRC. Dalam menerapkan suatu model, guru harus membicarakan apakah sesuai dengan keadaan siswa dan apakah prasarana dan sarana yang ada di sekolah mendukung model yang akan diterapkan. Selain itu, guru kelas III membuat RPP sendiri dengan memperhatikan kondisi siswa, memilih model, media, dan teknik yang akan digunakan, serta mencari tahu KI dan KD serta membuat indikasinya. Untuk menjamin model pembelajaran yang diterapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, proses perencanaan model pembelajaran yang dipilih harus sangat cermat dan mempertimbangkan berbagai faktor.

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran CIRC dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Guru kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan teks tersebut kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya sesuai dengan pekerjaan rumah yang diberikan, siswa melakukan percakapan dengan kelompoknya masing-masing. Guru mempertahankan kendali atas kelas selama percakapan untuk memastikan bahwa percakapan berlangsung sesuai rencana.

Melalui penerapan model pembelajaran ini siswa tidak lagi merasa bosan dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran setelah menggunakan paradigma pembelajaran CIRC, terutama dalam pemahaman membaca. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran CIRC menuntut siswa untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya selain berdiskusi dan bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya untuk mencari solusi suatu masalah. Selain membantu siswa memahami suatu teks bacaan, model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan rasa percaya diri anak karena menuntut siswa untuk mampu menyuarakan pendapatnya di depan teman sebayanya dan anggota kelompok lainnya. Hal ini membuat penerapan model menjadi sangat penting.

Setelah melaksanakan penerapan model pembelajaran CIRC juga dilaksanakan penilaian. Penilaian merupakan salah satu komponen proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Karena evaluasi merupakan suatu alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik terhadap bahan ajar atau materi yang telah disampaikan, maka pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat penting. Evaluasi akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. tampaknya cukup meyakinkan dan realistis.

Adanya evaluasi dalam proses belajar mengajar dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikannya secara terus-menerus, serta guru untuk meningkatkan kualitas proses dan pengelola pendidikan di setiap sekolah untuk melakukan perbaikan terhadap fasilitas yang akan membantu siswa. berhasil di dalamnya. memperoleh keterampilan mengajar. Siswa akan mendapatkan hasil terbaik dalam proses evaluasi jika ada sumber daya yang tersedia untuk membantu mereka memahami apa yang mereka pelajari dengan lebih cepat.

Model atau pendekatan yang dipilih guru untuk dibangun dalam proses pembelajaran harus diikuti dengan evaluasi yang digunakan guru untuk mengukur kemampuan dan pemahaman informasi yang diajarkan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ciri hasil belajar yang dicapai siswalah yang menentukan efektifitas proses pembelajaran. Di sisi lain, informasi mengenai penerapan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sangat diperlukan untuk evaluasi pembelajaran. Situasi ini tidak hanya terjadi pada pendidikan tinggi saja, namun juga terjadi pada pendidikan dasar dan menengah.

Seperti pada penilaian penggunaan model pembelajaran kooperatif gaya CIRC untuk literasi membaca yang dilakukan oleh guru kelas III SDN 41 Batu Putih. Dengan menggunakan paradigma pembelajaran CIRC, guru mengevaluasi siswa dengan meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk berdiri dan memberikan hasil percakapannya.

5. Kesimpulan

Perencanaan penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDN 41 Batu Putih dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: (1) Semua pengajar di sekolah, termasuk kepala sekolah, dilibatkan dalam proses perencanaan, dan (2) Pembuatan RPP oleh guru pengajar kelas III, saat membuat rencana pembelajaran, pendidik memilih mata pelajaran yang akan dibahas, menilai KD dan KI, membuat indikator, dan memilih alat bantu pengajaran atau sumber lain yang akan membantu pengajaran.

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading dan compsition terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN 41 Batu Putih dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: (1) Sebelum proses belajar mengajar dimulai, persiapkan segala sesuatunya, (2) RPP yang dihasilkan sebelumnya digunakan untuk memodifikasi proses belajar mengajar di kelas (3) membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, (4) Guru menyampaikan materi berdasarkan tema pelajaran hari ini, (5) Siswa berkolaborasi untuk membacakan satu sama lain, berbagi pemikiran, mengidentifikasi tema kunci, dan menanggapi wacana guru, (6) Hasil masing-masing kelompok dipresentasikan atau dibacakan dalam hal ini hanya perwakilan kelompok yang mampu melakukannya, (7) Bersama-sama, guru dan siswa menarik kesimpulan dari konten yang telah mereka pelajari, dan (8) penutup/kesimpulan.

Evaluasi penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDN 41 Batu Putih dilaksanakan sama seperti pada saat penerapan model pembelajaran CIRC dimana setiap kelompok harus mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kemudian guru menilainya. Hasil evaluasi yang terlampir bahwa penerapan model pembelajaran CIRC terhadap literasi membaca di mana siswa dapat menemukan informasi dan menyelesaikan tugas yang diberikan dari sebuah bacaan dengan cara berkelompok.

6. Referensi

- Anas, Aswar, and Fitriani A, 'Penerapan Model Pembelajaran REACT Dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa', *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6.2 (2018), 157-66 <<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.338>>
- Awatik, Awatik, Pembelajaran Dengan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menemukan Pokok Pikiran, *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020, i <<https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.813>>
- Abdussamad, Dr. Zuchri, and Dr. Patta Rapanna, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ>>
- Alhamid, Thalha, and Budur Anufia, 'Instrumen Pengumpulan Data', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2019), 1-20 <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/58374399/Instrumen_Pengumpulan_Data-libre.pdf>
- Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M., *Metode Penelitian, Metode Penelitian Kualitatif* (Cipta Media Nusantara, 2018) <https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ>
- Elendiana, Magdalena, Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2020, ii <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>>
- Eliantari, Ni Putu Regina, MG. Rini Kristiantari, and I Wayan Sujana, 'Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Circular Card Terhadap Keterampilan Menulis', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4.1 (2020), 23 <<https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.24780>>
- Fahrurrozi, Edwita, Totok Bintoro, Adistyana Pitaloka Kusmawati, Linda Zakiah, Fitri Siti Sundari, and others, *Model-Model Pembelajaran Kreatif Dan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar, Model-Model Pembelajaran Kreatif Dan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar*, 2022 <http://repository.ubharajaya.ac.id/18868/1/2022-09-14-1347_Buku_Ajar_Kreativitas_Dan_Berpikir_Kritis_-Rabu%5bebook%2bcover%5D.pdf>

- Febriana, Rina, 'Evaluasi Pembelajaran', 2021 <https://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Evaluasi_Pembelajaran.pdf>
- Hadi, S., 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]', *Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2016), 21-22 <<https://scholar.google.com/scholar>>
- Jayadi, Usman, Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Siswa Kelas Iv Sdn 22 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021, *Berajah Journal*, 2021, i <<https://doi.org/10.47353/bj.v1i1.2>>
- Jenisa, Kintan, and Asri Lubis, Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Tgb Smk Negeri 1 Lubuk Pakam, *Educational Building*, 2016, ii <<https://doi.org/10.24114/eb.v2i1.3850>>
- Kurniaman, Otang, and Eddy Noviana, 'Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaandi Kelas I Sdn 79 Pekanbaru', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.2 (2016), 149 <<https://doi.org/10.33578/jpkip.v5i2.3705>>
- Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, (CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992), h. 181-182.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif (Issue Metode Penelitian Kualitatif)*, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (CV. Syakir Media Press, 2019) <http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf>
- Lesmana, Deni, 'Kandungan Nilai Dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Core Ethical Values)', *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17.1 (2018), 211-126 <<https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8103>>
- Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam SCL* (UMMPress, 2016) <<https://books.google.co.id/books?id=4zVxEAAAQBAJ>>
- Nurfadila, Rohana, Amir Pada, Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar Tangerang 5, *Gobal Journal Basic Education*, 2022, i <<https://doi.org/10.35458>>
- Nursobah, Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, Duta Media Publishing, 2019 <http://repository.iainmadura.ac.id/257/1/Naskah_Ahmad_Nursobah_%28Fixed%29.pdf>
- Pasaribu, Asbin, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah', *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2017), 12-34 <<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/984>>
- Pujiati, Dian, Moh Aniq Khairul Basyar, and Arfilia Wijayanti, Analisis Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar, *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2022, v <<https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>>
- Rahmawati, Rahmawati, 'Strategi Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1.3 (2017) <<https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1159>>
- Riyani, D, 'Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated And Reading Composition (Circ)', *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 10.3 (2014), 1 <http://repository.unpas.ac.id/49871/6/6.BAB_I.pdf>
- Seftiyana, R, Efektivitas Model Pembelajaran Circ Terhadap Literasi Siswa Kelas V Sdn 2 Pematang Sari, 2022 <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27233%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/27233/2/34301800061_fullpdf.pdf>

- — —, 'Efektivitas Model Pembelajaran Circ Terhadap Literasi Siswa Kelas V Sdn 2 Pematang Sari', 2022
<<http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27233>
%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/27233/2/34301800061_fullpdf.pdf>
- Syahidin, Syahidin, Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah, ASATIZA: Jurnal Pendidikan, 2020, i <<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>>.